

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Secara umum, metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Ramdhan, 2021). Dengan kata lain, metode penelitian merupakan langkah yang dilakukan dan dimiliki oleh peneliti dalam rangka untuk mengumpulkan data ataupun informasi dan melakukan analisis pada data yang sudah didapatkan. Metode penelitian menggambarkan rancangan penelitian yang meliputi prosedur, langkah – langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber dan jenis data, serta langkah apa data – data tersebut diperoleh dan selanjutnya dianalisis.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Dimana data penelitian ini berupa angka – angka dan analisis menggunakan statistik. Musfirah, dkk (2022) mendefinisikan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dari hasilnya.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian dilakukan dan dengan ditetapkannya lokasi penelitian memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Penetapan lokasi penelitian merupakan tahap yang penting dalam penelitian. Lokasi penelitian pada penelitian ini dilakukan pada pelaku UMKM di Kabupaten Gresik.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah suatu kesatuan individual atau subyek pada wilayah dan waktu dengan kualitas tertentu yang akan diamati dan diteliti (Supardi, 1993). Penulis menyimpulkan bahwa populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subyek yang dipelajari tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek tersebut yang berkaitan dengan masalah penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi sasaran populasi adalah pelaku UMKM di Kabupaten Gresik, terdapat 1.189 pelaku UMKM terdiri dari berbagai sektor (Data UMKM Diskoperindag, 2023).

Setelah menentukan populasi penelitian, maka langkah selanjutnya yaitu penulis menentukan sampel. Menurut Supardi (1993) menyatakan bahwa sampel penelitian merupakan bagian dari populasi yang menjadikan subyek penelitian sebagai “wakil” data anggota populasi. Pengambilan sampel dengan metode *Non-Probability Sampling* menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah sampel yang diambil oleh peneliti yang telah membuat batas-batas berdasarkan ciri-ciri tertentu (Supardi, 1993). Adapun kriteria yang digunakan yaitu:

1. Pelaku UMKM yang terdaftar di Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Perindag (DISKOPERINDAG Gresik).
2. Minimal menjalankan usaha selama 3 tahun.
3. Jenis usaha Mikro dengan aset minimal 50 juta dan omzet maksimal 300 juta pertahun.

Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang dapat menggambarkan keadaan populasi sebenarnya, dengan istilah lain sampel harus *representative* (mewakili).

Menghitung ukuran sampel menggunakan teknik Slovin, rentang sampel yang didapat dari teknik slovin yaitu 10-20% dari populasi penelitian, Jumlah UMKM Kabupaten Gresik sebanyak 1.189, sehingga presentase kelonggaran yang digunakan adalah 10% dari hasil perhitungan dapat dinulatkan untuk mencapai kesesuaian. Maka untuk mengetahui sampel penelitian, dilakukan dengan perhitungan sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Sumber : (Sugiyono, 2019)

Keterangan :

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

E = Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang ditolerir

Dalam rumus slovin terdapat ketentuan sebagai berikut :

Nilai e = 10% (0,1) untuk populasi > 500

Nilai e = 20% (0,2) untuk populasi < 500

Sebanyak 1.189 unit pelaku UMKM Kabupaten Gresik, mengingat populasi $N = 1.189$ dan asumsi tingkat kesalahan $e = 10\%$. Berikut perhitungan ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian ini : $n = \frac{1.189}{1+1.189(0,1)^2} = 92,24$ dibulatkan menjadi 92. Berdasarkan perhitungan tersebut, sampel yang menjadi responden adalah 92 dari seluruh total pelaku UMKM yang ada di wilayah Kabupaten Gresik.

3.4 Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data subjek. Sumber data yang digunakan adalah data primer. Data primer merupakan jenis data yang bisa diakses langsung oleh peneliti (Sugiyono, 2018). Yang termasuk data primer pada penelitian ini adalah data yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner yang secara khusus dikumpulkan oleh peneliti terhadap pelaku UMKM di Kabupaten Gresik.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode survey yaitu kuesioner. Kuesioner merupakan pengumpulan data dengan memberikan beberapa daftar pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk ditanggapi. Dalam hal ini, kuesioner akan dibagikan secara langsung maupun menggunakan media *google form* pada pelaku UMKM di Kabupaten Gresik yang sesuai dengan ketentuan kriteria peneliti.

3.6 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional variabel merupakan petunjuk atau suatu atribut tentang bagaimana mengukur variabel yang diteliti secara akurat dan konsisten. Definisi operasional membantu peneliti untuk dapat mengetahui suatu variabel yang akan diteliti.

3.6.1 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi dan menjadi akibat atas interaksi dari variabel lainnya serta merupakan variabel tujuan utama penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah kinerja UMKM.

Kinerja UMKM adalah hasil akhir yang dicapai oleh pelaku UMKM maupun organisasi dalam mencapai tujuan tertentu. Kinerja harus dapat diukur berdasar pada ukuran tertentu dan dalam kesatuan waktu. Variabel dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Suindari dan Juniariani (2020), indikator-indikatornya meliputi pertumbuhan penjualan, pertumbuhan modal, penambahan tenaga kerja setiap tahun, pertumbuhan pasar dan pemasaran, serta pertumbuhan keuntungan atau laba usaha. Pengukuran variabel ini menggunakan skala *likert 5*, dimana lima alternatif jawaban tersebut menggambarkan sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

3.6.2 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang tidak terikat oleh variabel lain atau biasa disebut sebagai variabel bebas yang memberi pengaruh terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah pengetahuan akuntansi (X_1) dan motivasi kerja (X_2).

1. Pengetahuan Akuntansi (X_1)

Pengetahuan akuntansi adalah ilmu yang dimiliki oleh seseorang dari suatu objek tentang keakuntansian. Variabel dari penelitian ini menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Linawati, dkk (2015), indikator-indikatornya meliputi pemahaman mengenai proses akuntansi, pengelompokkan, pengikhtisaran, penyajian informasi keuangan, dan pengambilan keputusan usaha. Pengukuran variabel ini menggunakan skala *likert 5*.

2. Motivasi Kerja (X_2)

Motivasi kerja adalah dorongan yang berasal dari diri seseorang yang dilakukan secara sadar dalam melakukan tindakan untuk mencapai suatu tujuan. Variabel dari penelitian ini menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Allo (2022), indikator-indikatornya meliputi target usaha, pelaksanaan, dukungan dalam mengembangkan usaha yang dijalankan serta peluang yang diharapkan oleh pelaku UMKM. Pengukuran variabel ini menggunakan skala *likert 5*,

3.6.3 Variabel Mediasi (*Intervening*)

Variabel mediasi merupakan variabel perantara atau mediasi hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Variabel mediasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penggunaan informasi akuntansi.

Penggunaan informasi akuntansi adalah penggunaan tentang cara maupun proses dari seluruh informasi yang diperlukan organisasi dan perusahaan untuk membuat keputusan. Variabel dari penelitian ini menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Astiani dan Sagoro (2017) indikator indikatornya meliputi pengetahuan mengenai pencatatan keuangan, jumlah produksi, penyajian laporan keuangan, rencana kegiatan usaha, dan mengetahui proses usaha. Pengukuran variabel ini menggunakan skala *likert 5*.

3.7 Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Dalam penelitian kuantitatif, uji kualitas data terbagi menjadi dua yaitu kegiatan mendeskripsikan data dan melakukan uji statistik (inferensi). Kegiatan mendeskripsikan data menggunakan pengukuran statistik deskriptif. Menurut

(Muhson, 2006) Analisis statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan informasi mengenai variabel seperti pengetahuan akuntansi, motivasi kerja, dan penggunaan informasi akuntansi. Penelitian ini menggunakan *Software PLS (Partial Least Square)*.

3.7.2 Partial Least Square (PLS)

Penelitian ini menggunakan *Partial Least Square (PLS)* dalam membangun model dan pengujian hipotesis. Pada pengujian dan analisa, alat uji yang digunakan menggunakan dua model antara lain model pengukuran (*Outer Model*) bertujuan untuk menentukan validitas dan reliabilitas, dan model struktural (*Inner Model*) bertujuan untuk menentukan hipotesis.

3.7.2.1 Uji Model Pengukuran (*Outer Model*)

Model pengukuran atau *Outer Model* digunakan untuk menilai apakah item kuesioner dapat mengukur variabel yang diteliti secara memadai dan handal. Model ini menggambarkan keterkaitan antara masing-masing indikator dengan variabel. Evaluasi model pengukuran dengan menggunakan outer model yaitu antara lain :

1. Uji *Convergent Validity*

Uji validitas konvergen berdasar pada nilai korelasi yang dihasilkan PLS antara skor item dengan skor konstruk. Uji ini berkaitan dengan prinsip bahwa pengukuran harus sangat berkorelasi. Evaluasi validitas konvergen dapat dilakukan dengan melihat nilai loading factor yang memiliki nilai korelasi harus lebih dari 0,70, maka

dapat dikatakan bahwa item valid dan dapat digunakan untuk pengujian hipotesis (Hair, dkk, 2017).

2. Uji *Discriminant Validity*

Uji validitas diskriminan menegaskan bagaimana instrumen penelitian hanya dapat mengukur secara akurat pada satu konstruk. Akar kuadrat atau *root AVE* digunakan untuk mengukur validitas diskriminan dengan membandingkan setiap nilai yang diekstrasikan (*AVE*). Jika akar kuadrat *AVE* dari variabel laten lebih besar dari korelasinya dengan konstruk variabel laten lainnya, maka validitas diskriminan dipahami dengan baik atau tercapai (Hair, dkk 2017).

3. Uji *Reliabilitas Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*

Uji reliabilitas digunakan untuk membuktikan ketelitian, konsistensi, dan ketelitian instrumen dalam mengukur konstruk (Hair, dkk, 2017). Ghozali dan Latan (2015) memaparkan bahwa suatu variabel laten harus memiliki nilai reliabilitas yang tinggi, dinyatakan *reliable* apabila nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* lebih besar dari 0,70.

3.7.2.2 Uji Model Struktural (*Inner Model*)

Model struktural atau *inner model* dilakukan setelah model memenuhi kriteria validitas konvergen, validitas diskriminasi, serta reliabilitas konstruk. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan penilaian koefisien determinasi (*R-Square*), penilaian *predictive relevance* (*Q-Square*), pengujian pengaruh langsung dan pengujian pengaruh tidak langsung.

1. Uji Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Koefisien determinasi digunakan untuk menilai peranan variabel eksogen terhadap variabel endogen dalam penelitian ini. R-Square merupakan kuadrat dari korelasi secara simultan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam model. Menurut Ghozali dan Latan (2015) Apabila nilai R-square $\leq 0,25$ (25%) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang rendah, nilai R-square 0,26 – 0,74 (26% - 74%) memiliki hubungan yang moderat atau sedang, nilai R-square $\geq 0,75$ (75%) dikatakan memiliki hubungan yang kuat antara variabel independen dengan variabel dependen dalam model penelitian.

2. Uji *Predictive Relevance* (Q-Square)

Relevansi prediktif digunakan untuk mengukur seberapa sukses observasi tertutup dengan melihat Q-Square. Jika nilai Q-Square $> nol$, maka dianggap memiliki nilai observasi yang baik; sebaliknya dikatakan memiliki nilai observasi yang buruk (Ghozali dan Latan, 2015).

3. Pengujian Langsung

Pengujian langsung dengan menguji signifikansi koefisien jalur *Partial Least Square* (PLS), koefisien jalur menunjukkan besarnya pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai koefisien jalur signifikan maka dapat dinyatakan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Hair, dkk 2017). Koefisien jalur dinyatakan signifikan jika *p-value* koefisien jalur lebih kecil dari derajat kesalahan penelitian ($\alpha = 5\%$). Dengan demikian, jika *p-value* hasil uji lebih kecil dari derajat kesalahan ($\alpha = 5\%$) dinyatakan bahwa pengaruh langsung signifikan dan hipotesis penelitian diterima.

4. Pengujian Tidak Langsung

Pengaruh tidak langsung muncul ketika variabel prediktor dapat mempengaruhi variabel respon melalui variabel mediasi. Pengaruh tidak langsung muncul ketika variabel prediktor dapat mempengaruhi variabel respon melalui variabel mediasi. Uji ini dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) dari variabel independen terhadap variabel dependen melalui mediasi.

Pengaruh tidak langsung dari variabel independent terhadap dependen, melalui mediator dihitung dengan cara mengalikan jalur pengaruh variabel independent terhadap variabel mediasi (a) dan pengaruh variabel mediasi terhadap variabel dependen (b) yang dapat kita kodekan sebagai ab. Pengaruh mediasi kemudian akan diuji dengan menggunakan sobel t-statistik yang diperoleh dengan membagi koefisien ab dengan nilai standard errornya. *Standard error* ab dapat dihitung dari standard error koefisien a dan b, ditulis dengan Sa dan Sb, sehingga besarnya *standard error* pengaruh tidak langsung (Sab), dihitung dengan rumus Ghozali dan Latan (2015):

$$s_{ab} = \sqrt{b^2 s_a^2 + a^2 s_b^2 + s_a^2 s_b^2}$$

Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung, sehingga nilai t-sobel dapat diperoleh dengan menggunakan persamaan:

$$t = \frac{ab}{s_{ab}}$$

Nilai statistic t yang diperoleh dibandingkan dengan nilai titik kritis t yaitu sebesar 1.964 pada derajat kesalahan (α) 5%, jika nilai t sobel lebih besar dari titik ktitis, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi pengaruh variabel mediasi. Keputusan

pada uji sobel juga dapat dilakukan dengan melihat p-value dari statistic t sobel yang didapatkan, apabila p-value lebih kecil dari derajat kesalahan (α) 5% maka dapat dinyatakan bahwa variabel tersebut terbukti memediasi pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen.

